

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi setiap manusia. Pendidikan dapat dilaksanakan baik formal maupun non formal. Setiap pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran. Jadi pendidikan dan pembelajaran adalah dua konsep penting dalam membentuk manusia sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi yang mampu menjalankan tugas-tugas kemanusiaannya (Anwar, 2017:5).

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD/MI, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Tugas guru di kelas tidak sekedar menyampaikan informasi demi pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar siswa, guru harus berupaya agar kegiatan di kelas dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi pengalaman siswa. Guru harus mampu menemukan metode dan teknik yang dapat mendukung peranannya tersebut, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat diselenggarakan dengan efektif. Namun, kenyataan di lapangan proses belajar mengajar masih didominasi metode konvensional.

Pembelajaran akidah akhlak adalah pelajaran karakter, sehingga siswa harus merasakan sendiri secara langsung kesan yang di dapatkan dengan cara menjadi pelakunya. Oleh karena itu pembelajaran pasif sangat tidak efektif karena tidak

memiliki pengalaman langsung sebagaimana yang diharapkan dari tujuan mata pelajaran akidah akhlak tersebut siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dialami siswa. Berdasarkan fenomena yang terjadi maka guru diharapkan mampu untuk melaksanakan dan memahami berbagai metode yang inovatif.

Pembelajaran yang menimbulkan interaksi belajar mengajar antara guru-siswa mendorong perilaku belajar siswa. Siswa merupakan kunci terjadinya perilaku belajar dan ketercapaian sasaran belajar. Dengan demikian, bagi siswa perilaku belajar merupakan proses belajar yang dialami dan dihayatikan sekaligus merupakan aktivitas belajar tentang bahan belajar dan sumber belajar di lingkungannya (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 259).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di MI Cibitung Desa Cimenteng Kecamatan Curugkembar Kabupaten Sukabumi, pembelajaran akidah akhlak masih diajarkan secara konvensional, cirinya adalah guru masih menggunakan metode ceramah. Sehingga pembelajaran pun kurang optimal (monoton), yang dilakukan siswa hanya duduk, mendengarkan, terdapat juga siswa yang bermain-main sesama teman sebangkunya ketika pembelajaran berlangsung, mereka kurang semangat belajar, kurang respon terhadap pertanyaan guru, malas

untuk bertanya, malas mencatat, tidak aktif, hanya diam saja sehingga berimplikasi pada proses dan hasil belajar yang tidak optimal. Oleh karena itu, guru harus mampu menawarkan model pembelajaran yang lebih efektif yang dapat membangkitkan perhatian siswa sehingga siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

Model Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Model *Giving Question And Getting Answer* ditemukan oleh Spancer Kagan, orang berkewarganegaraan Swiss pada tahun 1963.

Model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan karena pada dasarnya metode tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya (Suprijono, 2009: 107). Dikarenakan kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan merupakan bagian dari aktivitas belajar siswa, maka dengan demikian model *giving question and getting answer* merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan oleh guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengajaran Model *Cooperative Learning Tipe Giving Question And Getting Answer*

pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dengan judul **“Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Giving Question And Getting Answer* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pokok Bahasan Indahny Berperilaku Terpuji”** (Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas IV MI Cibitung Kecamatan Curugkembar Kabupaten Sukabumi).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa sebelum penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Giving Question And Getting Answer* pada mata pelajaran Akidah Akhlak Pokok Bahasan Indahny Berperilaku Terpuji?
2. Bagaimana proses penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Giving Question And Getting Answer* pada mata pelajaran Akidah Akhlak Pokok Bahasan Indahny Berperilaku Terpuji?
3. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Pokok Bahasan Indahny Berperilaku Terpuji sesudah penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Giving Question And Getting Answer*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui sejauhmana aktivitas belajar siswa sebelum penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Giving Question And Getting Answer* pada mata pelajaran Akidah Akhlak Pokok Bahasan Indahny Berperilaku Terpuji?

2. Untuk mengetahui proses penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Giving Question And Getting Answer* pada mata pelajaran Akidah Akhlak Pokok Bahasan IndahNya Berperilaku Terpuji?
3. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Pokok Bahasan IndahNya Berperilaku Terpuji sesudah penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Giving Question And Getting Answer*?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, selain itu hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian yang relevan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, untuk Meningkatkan pengetahuan dalam melakukan penelitian tindakan kelas, untuk meningkatkan profesionalisme, dan dapat meningkatkan pengetahuan dalam proses belajar mengajar.
- b. Manfaat bagi siswa, siswa dapat pengalaman belajar baru dengan model pembelajaran yang bervariasi dan diharapkan dapat memberikan peningkatan kualitas belajar menjadi lebih aktif.
- c. Manfaat bagi guru, hasil penelitian memberikan pengetahuan dan pengalaman khususnya dalam variasi metode pembelajaran.

- d. Manfaat bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan masukan kebijakan dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar (PBM) dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

E. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penyajian deskripsi dapat disusun suatu kerangka berpikir untuk memperjelas arah dan maksud penelitian. Kerangka berpikir ini disusun berdasarkan variabel yang dipakai dalam penelitian yaitu model pembelajaran dan aktivitas belajar.

Model merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum atau rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce & Weil, 2009:1).

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Anita Lie (2004:8) dalam bukunya Dr. Nunuk Suryani Pembelajaran kooperatif ialah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan. Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan aspek keterampilan sosial sekaligus aspek kognitif siswa. Adapun menurut Slavin (2010:5) bahwa *Cooperative Learning* adalah suatu model dimana

peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen dengan berbagai tingkat kemampuan.

Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkait. Baik yang bersifat fisik / jasmani maupun mental/rohani. Kaitan antara keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal. Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas (Sardiman, 2012:100).

Menurut keterangan lain Paul D.Dierich (dalam Sardiman, 2012:101), indikator yang menyatakan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar terdiri dari :

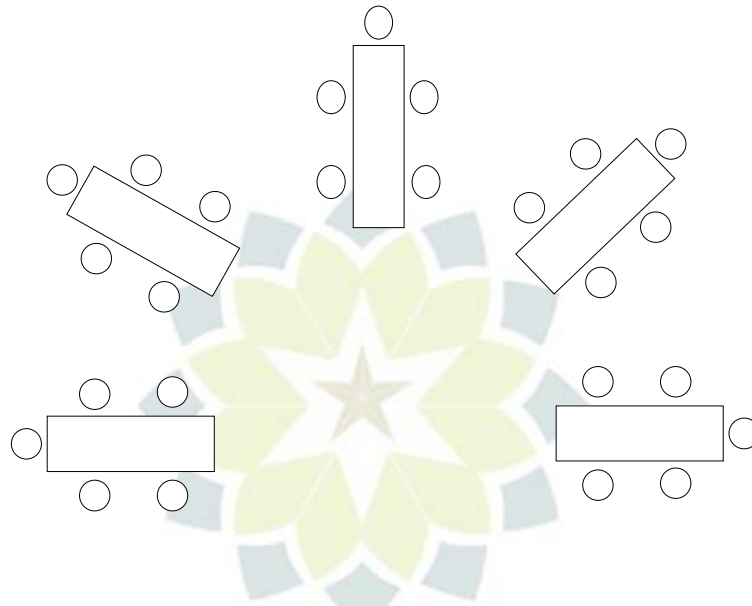
1. *Visual Activities*, seperti: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral Activities*, yakni :menyatakan , merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi
3. *Listening Activities*, uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato
4. *Writing Activities*, menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing Activities*, menggambar, membuat grafik,peta diagram.
6. *Motor Activities*, melakukan percobaan, membuat kontruksi, bermain, berkebun, beternak, model mereparasi.
7. *Mental Activities*, menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional Activities*, menaruh minat, merasa bosan, gembira , bersemangat , bergairah, berani, tenang, gugup .

Keanekaragaman model pembelajaran yang ada pada saat ini merupakan alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk memilih model pembelajaran mana yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Tipe *Giving*

Question and Getting Answer (GQGA) atau biasa disebut metode memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban merupakan model pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Melvin L. Silberman. Menurut Silberman (2012:254) tipe *Giving Question and Getting Answer (GQGA)* merupakan model pembentukan tim untuk melibatkan siswa dalam peninjauan kembali materi pada pelajaran sebelumnya atau pada akhir pelajaran, adapun langkah-langkah Pembelajaran Model Pembelajaran tipe *Giving Question And Getting Answer* (Silberman, 2012:254).

- a. Berikan dua kartu indeks kepada masing-masing siswa.
- b. Perintahkan tiap siswa untuk melengkapi kalimat berikut ini:
Kartu 1 : Saya masih memiliki pertanyaan tentang _____
Kartu 2 : saya bisa menjawab pertanyaan tentang _____
- c. Buatlah sub-sub kelompok dan perintahkan tiap kelompok untuk memilih “pertanyaan paling relevan untuk diajukan” dan “pertanyaan paling menarik untuk dijawab” dari kartu anggota kelompok mereka.
- d. Perintahkan tiap sub-kelompok untuk melaporkan “pertanyaan untuk diajukan” yang ia pilih. Pastikan apakah ada siswa yang menjawab pertanyaan itu, jika tidak, guru harus menjawabnya.
- e. Perintahkan tiap kelompok untuk melaporkan “pertanyaan untuk dijawab” yang ia pilih. Perintahkan anggota sub-sub kelompok untuk berbagi jawaban dengan siswa yang lain.

Sedangkan *setting* kelasnya yaitu siswa dibagi menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5 orang, kemudian meja dan kursi dalam bentuk U yang tampak seperti setengah lingkaran (Silberman, 2012:36) adalah sebagai berikut:

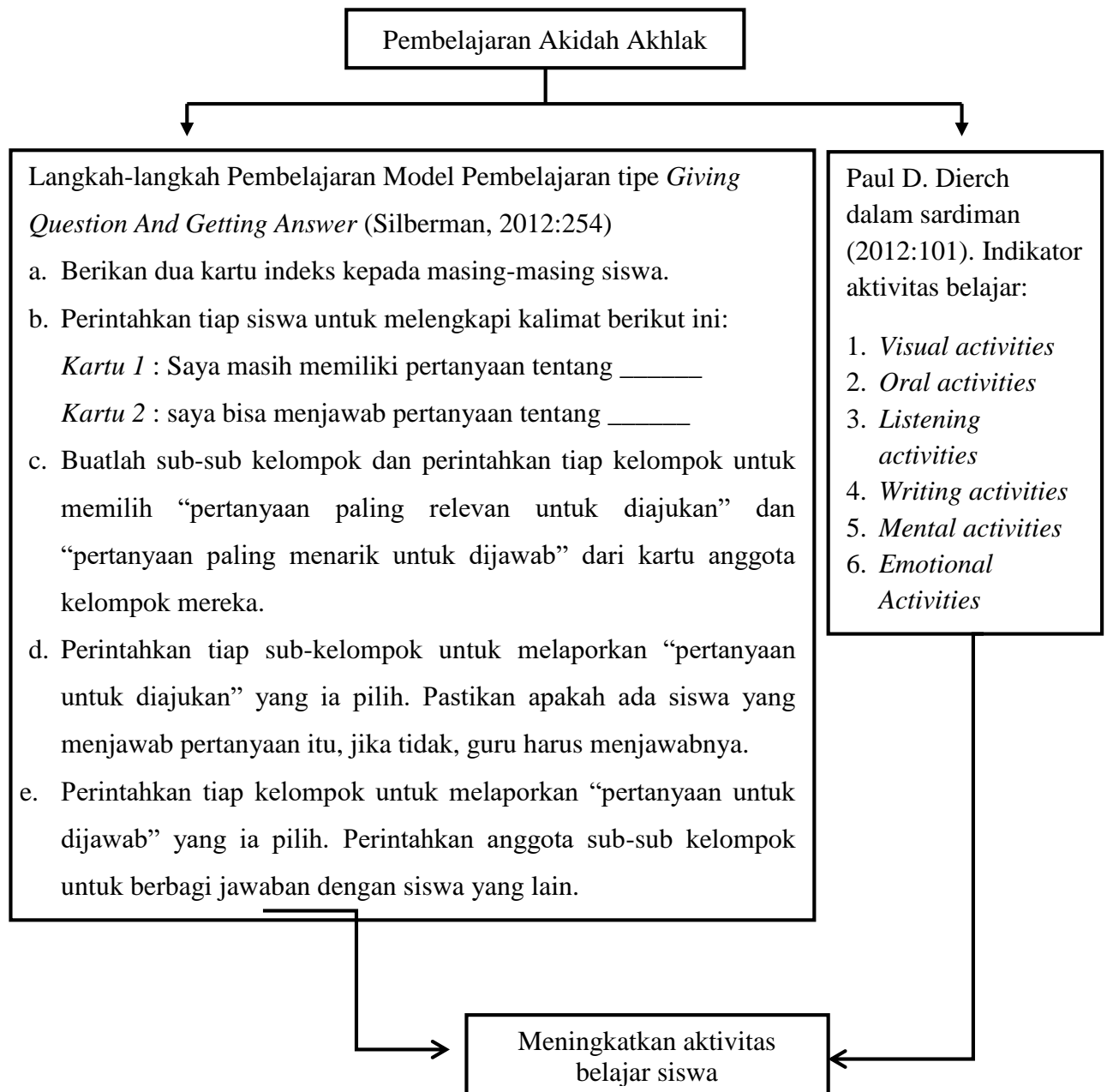


Setting kelas bentuk U (setengah lingkaran)

Gambar 1.1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berdasarkan kerangka pemikiran secara sistematis dapat diamati bagan pemikiran yang dilakukan oleh peneliti, adapun bagan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan Kerangka pemikiran

Gambar 1.2

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2007: 96).

Dari kajian teori dan kerangka berpikir seperti yang di ungkapkan di atas, maka dapat di ajukan hipotesis penelitian yaitu, Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Giving Question And Getting Answer* diduga dapat meningkatkan Aktivitas Belajar pada siswa kelas IV MI Cibitung Kecamatan Curugkembar Kabupaten Sukabumi.

G. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Teknik *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa (Kuasi Eksperimen di SMPN 8 Jakarta)

Berdasarkan penelitian Sudayat (2011: 95) bahwa dari hasil tes yang diberikan kepada kelas eksperimen pembelajarannya menggunakan teknik *Giving Question and Getting Answer* diperoleh nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 91. Sedangkan hasil tes yang diberikan kepada kelas kontrol pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran konvensional metode ekspositori, diperoleh nilai terendah adalah 35 dan nilai tertinggi adalah 82.

Hasil belajar matematika siswa menggunakan strategi pembelajaran aktif teknik *Giving Question and Getting Answer* mempunyai kemampuan matematika siswa lebih baik yaitu memiliki rata-rata sebesar 65,75 dan hasil belajar menggunakan pembelajaran konvensional metode ekspositori mempunyai

kemampuan matematika yang kurang baik sebab hanya memiliki rata-rata sebesar 58,8. Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif teknik *Giving Question and Getting Answer* dapat menjadi alternatif dalam menerapkan variasi strategi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistic yang cukup signifikan. Berdasarkan teori-teori yang ada dan berdasarkan perhitungan statistic yang telah dilakukan terbukti bahwa strategi pembelajaran ini dapat memberi pengaruh yang baik yaitu dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa yang lebih baik.

2. Penerapan Model Pembelajaran Aktif *Giving Question And Getting Answer*

Pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas VII Smp Negeri 2 Lubuklinggau

Berdasarkan penelitian Oktaria (2016) bahwa dari hasil tes Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuklinggau setelah diterapkan pembelajaran dengan model pembelajaran aktif giving question and getting answer sudah tuntas. Setelah dilakukan perbandingan hasil pre-test dan post-test maka dapat diketahui bahwa adanya peningkatan nilai yang diperoleh siswa setelah materi diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran aktif giving question and getting answer. Pada pre-test siswa yang mendapat nilai lebih dari 75 (tuntas) sebanyak 0 siswa (0%) dan rata-rata tes awal $(\bar{x}) = 36,78$.

Jadi secara deskriptif dapat dikatakan bahwa hasil pre-test siswa sebelum diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif Giving Question and Getting Answer termasuk kategori belum tuntas. Hal ini bisa terjadi karena pada saat pemberian pre-test, materi operasi hitung bentuk aljabar belum pernah dipelajari oleh siswa. Setelah penyampaian materi dengan model

pembelajaran aktif *Giving Question and Getting Answer* diadakan post-test. Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari 75 (Tuntas) dalam post-test ini sebanyak 28 siswa (75,67%) dan rata-rata post-test sebesar 78,64. Jadi secara deskriptif dapat dikatakan bahwa hasil post-test siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif *Giving Question and Getting Answer* termasuk kategori tuntas.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuklinggau setelah penerapan model pembelajaran aktif *Giving Question and Getting Answer* secara signifikan tuntas.

3. Pengaruh Model *Giving Questions And Getting Answer* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh bahwa pemahaman terhadap konsep-konsep matematis siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif model pembelajaran aktif tipe *Giving Questions and Getting Answers* terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMPN 10 Padang pada materi pokok operasi aljabar dan faktorisasi aljabar.

Dari beberapa hasil penelitian yang relevan di atas maka dapat diketahui bahwa belum ada yang meneliti tentang penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Giving Questions and Getting Answers* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak pokok bahasan indahanya berperilaku terpuji. Tetapi, ada beberapa yang menggunakan pada bidang ilmu lain. Oleh

karena itu peneliti berniat akan melakukan penelitian tersebut dengan judul penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Giving Questions and Getting Answers* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak pokok bahasan indahny berperilaku terpuji.

